

## **Penerapan Strategi *Problem Based Learning* (PBL) Berbasis Media Panpin Perkalian untuk Mengurangi Kesulitan Belajar Matematika dan Meningkatkan Kesehatan Mental Anak**

<sup>1</sup>Latifatul Karimah, <sup>2</sup>Khoirul Anwar

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Gresik

Email: <sup>1</sup>latifatulkarimah02@gmail.com<sup>2</sup>khoirulanwar@umg.ac.id

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesulitan belajar matematika pada pemahaman konsep matematika perkalian yang menyebabkan kesehatan mental anak menurun. Tujuan penelitian ini menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis media panpin perkalian untuk meningkatkan kesulitan belajar dan meningkatkan kesehatan mental. Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran yaitu kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di kelas 3 dengan jumlah subjek 17 siswa. Instrumen penelitian ini terdiri dari tes hasil belajar, observasi, dan wawancara. Kesulitan belajar diperoleh dari tes hasil belajar yang memperoleh rata-rata 56 sebelum menggunakan media dan setelah menggunakan media mendapatkan rata-rata 81. Hasil observasi pertemuan yang pertama kesulitan belajar siswa diperoleh rata-rata 13,25, pertemuan kedua mengalami kenaikan sebesar 15, dan pertemuan ketiga memiliki rata-rata sebesar 16,5. dan hasil wawancara siswa dapat mengerjakan soal perkalian dan mengalami kenaikan hasil belajar. Hasil observasi pada kesehatan mental anak yang pertama diperoleh rata-rata 11,8, yang kedua 13 dan pertemuan ketiga rata-rata sebesar 15,8. Hasil wawancara dengan adanya media pembelajaran panpin dapat membuat siswa lebih antusias belajar karena kesulitan belajarnya dapat terpecahkan.

**Kata Kunci:** *Problem Based Learning; Media Panpin Perkalian; Kesulitan Belajar Matematika; Kesehatan Mental Anak*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan wadah manusia untuk mengembangkan potensinya melalui proses pembelajaran yaitu sekolah dasar. Pelajaran yang berada di sekolah dasar yaitu matematika yang sering siswa keluhkan sebagai pelajaran yang membosankan dan susah hal tersebut siswa kurang menyukai dan sering dihindari. Materi yang kerap sekali dianggap sulit salah satunya materi perkalian. Seperti yang terjadi di UPT SD Negeri 73 Gresik kelas III mayoritas siswanya belum bisa melakukan operasi terutama perkalian. Padahal perkalian sudah disampaikan sejak kelas II, namun pada kenyataannya di kelas III guru masih harus mengulang lagi konsep perkalian. Sebagai seorang guru apabila siswa kesulitan mempelajari materi sebagai guru selalu siap untuk memecahkan kesulitan siswa. Kesulitan yang sering terjadi antara lain siswa sulit

berkonsentrasi saat guru menjelaskan, sulit berkomunikasi dan berdiskusi, sulit menyelesaikan soal yang berpikir kritis. Penelitian (Novitasari, 2022: 5970) ditemukan juga banyak siswa yang kurang memahami konsep materi sebesar 23,3%.<sup>1</sup>

Kesulitan belajar matematika juga umumnya bersifat abstrak sehingga matematika yang diajarkan harus bersifat nyata yang mempermudah siswa menangkap materi.<sup>2</sup> Kesulitan yang dialami siswa yaitu terhambatnya pada pembelajaran yang juga disebabkan dari faktor internal dari diri siswa meliputi aspek jasmaniah dan rohaniah dan faktor eksternal berasal dari luar yaitu faktor lingkungan sosial dan nonsosial.<sup>3</sup> Pemecahan matematika dihadapkan pada konsep untuk memecahkan masalah. Materi perkalian masih termasuk sulit dilingkungan sekolah dasar untuk memahami konsep penjumlahan berulang.<sup>4</sup> Matematika merupakan ilmu yang didapat siswa jaman bangku sekolah sampai universitas yang menekankan pada pemahaman konsep.<sup>5</sup> Kesulitan belajar disebabkan adanya beberapa siswa yang kurang mengerti konsep perkalian.<sup>6</sup> Pelajaran matematika memberikan kontribusi penyelesaian dalam sehari hari, maka matematika merupakan dasar ilmu yang diperlukan siswa sejak sekolah dasar. Mengatasi kesulitan belajar dapat diatasi dengan memakai model pembelajaran. Beberapa model pembelajaran untuk siswa yang menuntun berpikir tingkat tinggi salah satunya *Problem Based Learning*.<sup>7</sup> Kesulitan dapat dilakukan

---

<sup>1</sup> Ayu Novitasari dan Fathoni Achmad, "Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika Sekolah Dasar". Jurnal Basicedu. Vol. 6 No. 4, 2022, hal. 5970.

<sup>2</sup> N Anditiasari, "Analisis Kesulitan Belajar Abk (Tuna Rungu) Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika". Mathline : Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika. Vol. 5 No.2, 2020, hal. 183–194.

<sup>3</sup> Fadila Nawang Utami, "Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD". Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol. 2 No. 1, 2020, hal. 94.

<sup>4</sup> Dian Rizky Utari dkk, "Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita". Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, Vol. 3 No. 4, 2019, hal. 525.

<sup>5</sup> Andri, dkk, "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Kelas V SD Negeri 25 Rajang Begantung II". J-PiMat, Vol. 2 No. 2, 2020, hal. 232.

<sup>6</sup> Dian Aprilia Kusumasari dkk, "Kesulitan Belajar Perkalian pada Siswa Sekolah Dasar". Jurnal Gentala Pendidikan Dasar, Vol. 6 No. 1, 2021, hal. 108.

<sup>7</sup> R. Mahmud Tusturi dan L Victoria, "Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sd Negeri 10 Banda Aceh". Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. 2 No.4, 2017. hal. 127–132.

dengan (1) Menyediakan media yang nyata (2) selalu latihan menyelesaikan soal (3) Bekerja sama dengan orang tua siswa sebagai wujud memotivasi.<sup>8</sup>

Media pembelajaran pada kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga ranah yaitu menumbuhkan minat yang baru, memberi respon psikologis anak, dan menumbuhkan motivasi proses pembelajaran. Pernyataan tersebut sangat berhubungan dengan kesehatan mental siswa. Kesehatan mental anak ditandai dengan gejala tertentu seperti depresi dan cemas. Kesehatan mental anak dapat sangat relevan dengan berbagai macam lembaga termasuk pendidikan.<sup>9</sup> Kesehatan mental disekolah dipengaruhi oleh iklim sosio emosional. Kesehatan mental juga dapat dipengaruhi oleh masalah akademis dan faktor intelegensi yang disebabkan faktor internal pada kesulitan belajar.<sup>10</sup> Jadi kesulitan dalam pembelajaran juga dapat mempengaruhi kesehatan mental anak. Sangat diperlukan media yang memudahkan siswa untuk memahami konsep perkalian untuk mengurangi kesulitan belajar serta meningkatkan kesehatan mental anak.

Karakteristik siswa dilihat dari aspek psikis dan sosial untuk mental yang sehat. Karakteristik dari aspek psikis yaitu peduli kepada dirinya dan orang lain, mempunyai rasa humor, mempunyai kebebasan untuk memilih, mengungkapkan pendapat serta tindakannya, mempunyai emosional yang normal, dapat berpikir nyata dan ilmiah, tidak memiliki gangguan psikologis, kreatif dan inovatif, selalu terbuka, mengakui kesalahan. Sedangkan karakteristik secara sosial antara lain mempunyai rasa empati serta kasih sayang pada orang lain, suka memberikan bantuan yang butuh pertolongan, memiliki hubungan yang baik dengan orang lain, sifat toleransi yang tinggi tanpa memandang dengan segala perbedaan.<sup>11</sup>

Media pembelajaran di usia anak sekolah dasar sangat dibutuhkan, sebagai seorang pendidik kita juga harus mengetahui berbagai macam media yang kreatif

---

<sup>8</sup> N Anditiasari, loc. Cit.

<sup>9</sup> Panos Vantonis dkk, "How child mental health training is conceptualized in four low-and middle-income countries". International Journal of Child Care and Education Policy, Vol. 15 No. 10, 2021, hal. 2.

<sup>10</sup>Dian Aprilia Kusumasari, op. cit. hal.106.

<sup>11</sup>Diana Vidya Fakhriyani, Kesehatan Mental, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2017), hal. 15.

yang tidak hanya berfokus pada media gambar dan tulisan dipapan tulis.<sup>12</sup> Pemanfaatan media diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam pembelajaran ditandakan siswa dapat lebih mudah memahami materi ajar, dapat meningkatkan rasa ingin tahu. Panpin (papan pintar) merupakan media pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan dalam pembelajaran matematika terutama pada perkalian.<sup>13</sup> Papan pintar ini berfungsi memudahkan pembelajaran matematika dengan tujuan memberi bantuan kepada siswa, media bagi siswa dan guru agar mengatasi kesulitan belajar dengan pemahaman konsep perkalian berulang. Adanya media panpin ini pembelajaran matematika akan menyenangkan tidak membosankan lagi.<sup>14</sup> Media pembelajaran panpin ini memakai model PBL dengan pemberian masalah lalu mengerjakan soal cerita.

*Problem Based Learning* (PBL) merupakan pembelajaran yang inovatif berbasis masalah yang fokus terhadap siswa yang menyuguhkan beberapa situasi masalah serta dapat bermanfaat.<sup>15</sup> *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran dimulai dengan pemberian masalah kepada siswa dan memecahkan masalah untuk mendapatkan penyelesaian dari masalah yang telah diberikan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.<sup>16</sup>

Penelitian ini memiliki dua rumusan masalah yaitu (1) Bagaimana penerapan strategi *Problem Based Learning* (PBL) berbasis media papan pintar untuk mengatasi kesulitan belajar? (2) Apakah pengaruh media papan pintar terhadap kesehatan mental anak?. Berdasarkan rumusan di atas, tujuan peneliti untuk

---

<sup>12</sup> Gaudensiana Bopo dkk, "Peningkatan Kemampuan Numerasi dengan Media Papan Pintar Berhitung pada Anak Usia 6-7 Tahun". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, Vol. 10 No. 3, 2023, hal. 471.

<sup>13</sup> Syifaun Nafisah, "Penerapan Media Pembelajaran Papan Pintar dalam Pembelajaran Matematika Kelas Dua Uptd Sdn 1 Juntinyuat". *Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS)*, Vol. 1 No.3, 2023, hal. 210.

<sup>14</sup> Mutasyilla Nur Azizah dkk, "Peran Media Papan Perkalian Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian Kelas V SD". *Jurnal Pendidikan Matematika Malikussaleh*, Vol. 2 No. 2, 2022, hal. 277.

<sup>15</sup> Andini Nur Firdausy dkk, "Implementasi Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Pembelajaran Papan Pintar Untuk Meningkatkan Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika Di SDN Roto 2 Krucil Probolinggo". *Jurnal Pendidikan Sains dan Teknologi*, Vol. 2 No. 1, 2023, hal. 66.

<sup>16</sup> Nofi Tri Wahyuningsih dkk, "Penggunaan Media Konkret Dalam Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", *Pinisi Journal PGSD*, Vol. 1 No. 3, 2021, hal. 810.

mengatasi kesulitan belajar siswa dengan menggunakan media papan pintar perkalian berbasis PBL serta pengaruh media terhadap kesehatan mental anak.

Penelitian ini sampai dengan hari ini tentang Penerapan Strategi *Problem Based Learning* (PBL) Berbasis Media Panpin Perkalian untuk Mengurangi Kesulitan Belajar Matematika dan Meningkatkan Kesehatan Mental Anak sangat terbatas penelitiannya sehingga membutuhkan penelitian penelitian mutakhir yang bersifat *uptodate* untuk memberikan solusi untuk persoalan yang sampai saat ini belum ada solusinya antara lain dengan menggunakan media panpin dan strategi *Problem Based Learning* (PBL).

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dari hasil belajar siswa berupa pretest posttest memungkinkan dilakukannya pengujian terlebih dahulu untuk mengetahui kondisi awal sebelum perlakuan. Dengan cara ini dapat membandingkan situasi sebelum diberi perlakuan dengan hasil setelah diberi perlakuan. Metode ini hanya disediakan untuk satu kelompok tanpa kelompok pembanding. Ada dua jenis desain kualitatif yaitu observasi dan wawancara. Observasi saat pembelajaran memakai media dengan menggunakan catatan lapangan. Wawancara dilakukan dengan siswa yang mengalami perubahan terhadap kesulitan belajar dan kesehatan mental. Penerapan strategi pembelajaran menggunakan sintak pbl dalam tiga pertemuan karena menggunakan satu kelas tidak menggunakan kelas pembanding.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Data Tes**

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SD Negeri 73 Gresik. Penelitian ini dilakukan pada kelas 3 dengan jumlah 17 siswa. Data didapatkan dari hasil belajar yang terdiri 10 soal dengan materi perkalian. Dilihat hasil belajar siswa nilai pretest siswa masih cukup rendah yaitu dengan memperoleh rata rata 56 sedangkan posttest siswa mengalami peningkatan yaitu 81.

**Tabel : 6**  
Hasil Pretest Posttest

No	Nama	Pretest	Posttest
1.	ADF	50	80
2.	APM	50	70
3.	AKK	70	80
4.	ADH	50	80
5.	AAS	60	90
6.	CKPA	60	90
7.	EPS	60	90
8.	FR	60	80
9.	IR	60	80
10.	KRM	60	80
11.	MFAF	80	90
12.	MNAA	40	70
13.	MRR	60	80
14.	PANK	30	70
15.	RFA	30	60
16.	SMF	50	80
17.	VTs	90	100
Jumlah Nilai		960	1.370
Rata Rata Nilai		56	81

Berdasarkan data hasil belajar tabel 7 diatas, bahwa 94% siswa tuntas belajar. Hal tersebut dapat dilihat nilai siswa yang diatas KKM. Berdasarkan hasil data diatas, nilai ketuntasan belajar secara klasikal dapat dihitung sebagai berikut

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\sum \text{siswa yang mendapat nilai} \geq 65}{\sum \text{banyak siswa}} \times 100\% \\
 &= \frac{16}{17} \times 100\% \\
 &= 94\%
 \end{aligned}$$

Setelah mendapatkan hasil dari presentase ketuntasan belajar secara klasikal dengan hasil yang diperoleh 94%. Hasil yang diperoleh selanjutnya disesuaikan dengan kriteria ketuntasan klasikal pada tabel 5. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan dapat disimpulkan bahwa siswa nilai yang diperoleh siswa tuntas secara klasikal.

## 2. Data Observasi

Observasi dilakukan di kelas 3 sebanyak 3 kali pembelajaran dengan menggunakan media panpin perkalian. Observasi yang dilakukan mengamati

siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan pendapat<sup>17</sup> Observasi merupakan pengamatan pada sikap manusia, proses kerja, gejala alam, dan responden yang kecil. Observasi yang diperoleh sebagai berikut :

**Tabel : 7**  
Hasil Observasi

No	Pertanyaan	Jumlah siswa		
		Pertemuan		
		1	2	3
<b>Observasi Kesulitan Belajar</b>				
1.	Siswa mulai mengatasi kelemahan berhitung	13	15	17
2.	Siswa mulai memperhatikan dalam mentranfer ilmu	14	16	16
3.	Siswa bisa memahami bahasa yang ada dalam soal cerita	12	13	16
4.	Siswa dapat memahami konsep perkalian dengan bantuan media visual	14	16	17
<b>Jumlah</b>		53	60	66
<b>Rata Rata</b>		13,25	15	16,5
<b>Observasi Kesehatan Mental</b>				
5.	Siswa mulai berani mengemukakan jawabannya	12	13	16
6.	Siswa terlihat senang saat maju dan percaya diri	12	13	16
7.	Merespon pertanyaan guru dan temennya	10	12	15
8.	Aktif dalam menyelesaikan tugasnya	13	14	17
9.	Mempresentasikan hasil tugas kelompok	12	13	15
<b>Jumlah</b>		59	65	79
<b>Rata Rata</b>		11,8	13	15,8

Tabel 7 tentang hasil observasi menunjukkan bahwa pertemuan pertama hasil observasi kesulitan belajar siswa diperoleh rata rata 13,25, pertemuan kedua mengalami kenaikan sebesar 15, dan pertemuan ketiga memiliki rata rata sebesar

---

<sup>17</sup> Sugiyono, Metode Penelitian & Pengembangan, (Bandung: Alfabeta, 2015)

16,5. Hasil observasi pada kesehatan mental anak yang pertama diperoleh rata rata 11,8, yang kedua 13 dan pertemuan ketiga rata rata sebesar 15,8.

Data dari hasil observasi tersebut siswa dapat mengatasi kesulitan belajar pada materi perkalian dan meningkatkan kesehatan mental anak. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi yang mengalami kenaikan dari setiap pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir.

### **3. Data wawancara**

Wawancara dilakukan kepada tiga siswa yang mengalami perubahan yang cukup mendalam pada proses pembelajaran yang dilihat dari hasil observasi. Wawancara diterapkan peneliti untuk mendapatkan informasi terkait permasalahan, pendapat dari responden. Hasil wawancara ini menjelaskan tiga pendapat dari tiga subjek yang telah diperoleh.

*“Bagi saya pembelajaran matematika perkalian dengan menggunakan bantuan media panpin dapat membuat saya menyelesaikan soal perkalian tugas dapat mengalami kenaikan nilai karena menggunakan media yang dapat dipegang dan dicoba mempermudah dalam menyelesaikan soal. Hal tersebut dapat membuat saya merasa senang untuk belajar perkalian dibuktikan saya yang awalnya malas bekerja kelompok dan lebih memilih diam sekarang mulai percaya diri”* pendapat student 1.

*“Menurut saya menggunakan media panpin bisa mengerjakan soal, nilai saya menjadi meningkat, dan saya tidak merasa kesulitan lagi mengerjakan soal perkalian. Dari situ juga saya bisa aktif dan percaya diri saat melaksanakan kerja kelompok dan diskusi”* pendapat student 2

*“Pada kegiatan pembelajaran saya dapat mengerjakan soal soal perkalian, memperoleh nilai yang bagus. Percaya diri saya semakin menambah karena sudah bisa mengerjakan tugas kelompok dan saya aktif dalam membantu tugas kelompok”* pendapat student 3.

Dari ketiga pendapat tersebut ditemukan bahwa dari penggunaan media pembelajaran panpin perkalian dapat mengatasi kesulitan belajar dengan dibuktikan siswa dapat mengerjakan soal perkalian dan mengalami kenaikan hasil belajar. Hal tersebut disebabkan sudah memahami konsep perkalian dengan

bantuan media konkret. Kesulitan belajar dapat diatasi dengan penggunaan media yang dapat meningkatkan kesehatan mental anak. Siswa sudah tidak merasa takut dan berani mengemukakan jawabannya. Siswa merasa senang saat proses pembelajaran dan aktif serta percaya diri dalam berkelompok.

Dari data yang ditemukan baik data kuantitatif dan kualitatif menunjukkan bahwa siswa dari data kuantitatif mengatasi kesulitan belajar dengan mengalami kenaikan hasil belajar yang diperoleh sebelum diberikan perlakuan berupa media pembelajaran panpin perkalian rata rata sebesar 56 dan sesudah diberikan perlakuan rata rata sebesar 81 dimana siswa lulus secara klasikal sebesar 94%. Dari data kualitatif hasil observasi dan wawancara. Hasil observasi yang diperoleh selama tiga kali pembelajaran siswa semakin mengalami peningkatan mengenai kesulitan dalam memahami konsep perkalian dan mengerjakan soal perkalian. Dari mengatasi kesulitan tersebut siswa semakin aktif dalam kegiatan berdiskusi dan semakin percaya diri dalam mengerjakan tugas dan memaparkan hasilnya. Hasil wawancara dari ketiga sumber juga mengatakan dengan menggunakan media dalam proses pembelajaran dapat mempermudah mereka dalam pembelajaran, dapat meningkatkan hasil belajarnya, aktif dan percaya diri.

### **Pembahasan**

Penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui penerapan strategi *Problem Based Learning* (PBL) berbasis media papan pintar untuk mengatasi kesulitan belajar di lihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar diperoleh dari pretest posttest yang berjumlah 10 soal. Hasil yang diperoleh sebelum diberikan perlakuan rata rata sebesar 56 dan setelah diberi perlakuan sebesar 81. Hal tersebut juga diperjelas dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa pertemuan pertama hasil observasi kesulitan belajar siswa diperoleh rata rata 13,25, pertemuan kedua mengalami kenaikan sebesar 15, dan pertemuan ketiga memiliki rata rata sebesar 16,5 dan wawancara kepada tiga narasumber siswa dapat mengerjakan soal perkalian dan mengalami kenaikan hasil belajar. Kedua untuk mengetahui pengaruh media papan pintar terhadap kesehatan mental anak. Kesehatan mental anak diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dari perubahan siswa pada saat kegiatan pembelajaran. Hasil observasi yang diperoleh pertemuan pertama rata

rata sebesar 11,8, pertemuan kedua 13 dan pertemuan ketiga rata rata sebesar 15,8. Hasil wawancara siswa pada saat pembelajaran mengalami perubahan seperti yang biasanya tidak aktif dan kurang percaya diri dengan adanya media pembelajaran ini dapat membuat siswa lebih antusias belajar karena kesulitan belajarnya dapat terpecahkan.

Kesulitan belajar matematika pada materi perkalian yaitu kurangnya pemahaman konsep perkalian hal ini sesuai dengan teori Utari (2019) bahwa materi perkalian masih termasuk sulit dilingkungan sekolah dasar untuk memahami konsep penjumlahan berulang. Kesulitan belajar siswa di UPT SD Negeri 73 Gresik kesulitan memahami konsep, dan kesusahan pada keterampilan berhitung. Untuk mengatasi kesulitan ini perlu menggunakan model pembelajaran yang menuntun siswa sesuai pendapat Tusturi (2017) kesulitan dapat diatasi dengan guru menggunakan model pembelajaran yang menuntun siswa berpikir tingkat tinggi salah satunya *Problem Based Learning*. Tidak hanya model pembelajaran tetapi penggunaan media pembelajaran juga dapat mengatasi kesulitan belajar siswa sesuai dengan pendapat Anditiasari (2020) juga mengungkapkan bahwa kesulitan dapat dilakukan dengan (1) Menyediakan media pembelajaran yang konkret (2) Berlatih mengerjakan soal. Penerapan strategi PBL dengan bantuan media panpin perkalian dapat mengatasi kesulitan belajar dapat dilihat dari hasil pretest dan posttest siswa yang mengalami peningkatan sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan media pembelajaran panpin perkalian yaitu mempunyai hasil rata rata sebelum perlakuan sebesar 56 dan sesudah sebesar 81 dengan ketuntasan klasikal sebesar 94%.

Pendapat yang dikemukakan siswa juga menunjukkan setelah diberikan media pembelajaran mereka bisa menyelesaikan soal perkalian dengan mengalami kenaikan nilai dari sebelum diberikan perlakuan. Mereka merasa terbantu dengan adanya media panpin untuk memahami konsep dari perkalian yang merupakan dari penjumlahan bersusun. Pada saat proses pembelajaran kesulitan belajar peserta didik sudah terlihat menurun mereka dapat mengatasi kesulitan berhitung dan memperhatikan dalam mentranfer ilmu. Siswa juga memahami soal cerita karena sudah memahami konsep perkalian dilihat dari menyelesaikan tugasnya. Hal

tersebut adanya bantuan media pembelajaran yang konkret sehingga siswa mudah untuk memahami kosep perkalian.

Kesehatan mental sering ditemukan di sekolah banyak sekali tanda tandanya selalu merasa sendiri, tidak aktif dalam belajar, dan sering tidak percaya diri. Kesehatan mental juga dapat dipengaruhi oleh masalah akademis dan faktor intelegensi yang disebabkan faktor internal pada kesulitan belajar.<sup>18</sup> Jadi kesulitan dalam pembelajaran juga dapat mempengaruhi kesehatan mental anak. Hal tersebut membutuhkan media pembelajaran yang dapat mempermudah siswa dalam memahami konsep perkalian untuk mengurangi kesulitan belajar serta meningkatkan kesehatan mental anak.

Adanya media pembelajaran panpin perkalian siswa merasa senang saat pembelajaran dengan aktif bekerja sama dengan kelompok dan bertanya jawab, siswa juga saat diberikan media sangat antusias merespon proses pembelajaran, dan menambah rasa percaya dirinya. Proses pembelajaran di kelas berlangsung dengan kondusif peserta didik sudah dapat merespon pertanyaan guru dan aktif dalam menyelesaikan tugas beserta mempresentasikan tugasnya dengan rasa percaya diri. Sesuai dengan pendapat (Fakhriyani, 2017) bahwa karakteristik dari aspek psikis kesehatan mental yaitu peduli kepada dirinya dan orang lain, mempunyai rasa humor, mempunyai kebebasan untuk memilih, mengungkapkan pendapat serta tindakannya, mempunyai emosional yang normal, dapat berpikir nyata dan ilmiah, tidak memilik gangguan psikologis, kreatif dan inovatif, selalu terbuka, mengakui kesalahan.

Walaupun penelitian ini sebagian besar sudah sesuai tetapi terdapat perbedaan. Penelitian memiliki potensi berbeda pada sintak PBL dimana pada penelitian Wahyuningsih (2021) menyatakan PBL suatu model yang menghasilkan produk. Sedangkan penelitian ini model yang digunakan tidak menghasilkan produk tetapi berbasis masalah perkalian dalam kehidupan sehari hari siswa yang sesuai dengan tahapan PBL.

---

<sup>18</sup>Dian Aprilia Kusumasari, loc. cit.

Sekian banyak hasil penelitian sebelumnya penelitian ini memberikan nilai positif dari penelitian sebelumnya. Namun demikian potensi yang berbeda terdapat dipermasalahan yang diambil dikehidupan sehari hari yang memuat kultur budaya daerahnya yang berpenghasilan anyaman dan kegiatan sehari hari yang dilakukan siswa. Maka penelitian berpendapat bahwa memberikan kontribusi pada aspek permasalahan yang akan digunakan pada model pembelajaran PBL.

### **KESIMPULAN**

Media pembelajaran panpin perkalian dengan model pembelajaran problem based learning berdasarkan data penelitian yang telah dikumpulkan dan analisis cukup banyak bukti untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Bukti di dapatkan dari hasil belajar diperoleh dari pretest posttest yang berjumlah 10 soal. Hasil yang diperoleh sebelum diberikan perlakuan rata rata sebesar 56 dan setelah diberi perlakuan sebesar 81. Hal tersebut juga diperjelas dari hasil observasi menunjukkan bahwa pertemuan pertama hasil observasi kesulitan belajar siswa diperoleh rata rata 13,25, pertemuan kedua mengalami kenaikan sebesar 15, dan pertemuan ketiga memiliki rata rata sebesar 16,5. dan wawancara kepada tiga narasumber penggunaan media pembelajaran panpin perkalian dapat mengatasi kesulitan belajar siswa dapat mengerjakan soal perkalian dan mengalami kenaikan hasil belajar.

Kesulitan belajar siswa dapat dipecahkan dengan menggunakan media pembelajaran panpin sehingga dapat meningkatkan kesehatan mental anak. Bukti diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dari perubahan siswa pada saat kegiatan pembelajaran. Hasil observasi pada kesehatan mental anak yang pertama diperoleh rata rata 11,8, yang kedua 13 dan pertemuan ketiga rata rata sebesar 15,8. Hasil wawancara siswa pada saat pembelajaran mengalami perubahan seperti yang biasanya tidak aktif dan kurang percaya diri dengan adanya media pembelajaran ini siswa menjadi antusias dengan aktif dan percaya diri saat pembelajaran.

Sekian banyak hasil penelitian sebelumnya memang penelitian ini memberikan nilai positif dari penelitian sebelumnya. Namun demikian potensi

yang berbeda terdapat dipermasalahan yang diambil dikehidupan sehari hari yang memuat kultur budaya daerahnya yang berpenghasilan anyaman dan kegiatan sehari hari yang dilakukan siswa. Maka penelitian berpendapat bahwa memberikan kontribusi pada aspek permasalahan yang akan digunakan pada model pembelajaran PBL.

Akan tetapi, terdapat beberapa keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, yang terdapat pada subjek penelitian yang hanya 17 siswa. Maka diharapkan ada penelitian lanjutan yang subjek penelitiannya lebih banyak sehingga dampak yang didapatkan lebih besar dan penelitian ini memberikan gambaran yang lebih luas.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andri, dkk. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Kelas V SD Negeri 25 Rajang Begantung II. *J-PiMat*, 2(2): 232.
- Anditiasari, N. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Abk (Tuna Rungu) Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika. *Mathline : Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 5(2): 183–194.  
<https://doi.org/10.31943/mathline.v5i2.162>
- Anggraeni, S. T., dkk. (2020). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, Vol. 1(1): 26.
- Arikunto Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Renika Cipta, Jakarta, 2003.
- Azizah, Mutasyilla Nur., dkk. (2022). Peran Media Papan Perkalian Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Matematika Malikussaleh*, 2(2): 277.
- Bopo, G., dkk. (2023). Peningkatan Kemampuan Numerasi dengan Media Papan Pintar Berhitung pada Anak Usia 6-7 Tahun. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10 (3): 471.
- Fakhriyani Diana Vidya, *Kesehatan Mental*, Duta Media Publishing, Pamekasan, 2017.
- Firdausy, A. N., dkk. (2023). Implementasi Model Problem Based Learning Berbantuan Media Pembelajaran Papan Pintar Untuk Meningkatkan Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika Di SDN Roto 2 Krucil Probolinggo. *Jurnal Pendidikan Sains dan Teknologi*, 2(1): 66.
- Lestarik, S. D. *Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Papan Perkalian Berbasis Metode Montessori Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SDN 72 Kota Bengkulu*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu. 2022.
- Kusumasari, D. A., dkk. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Perkalian pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 6 (1): 108.
- Nafisah, S. (2023). Penerapan Media Pembelajaran Papan Pintar dalam Pembelajaran Matematika Kelas Dua Uptd Sdn 1 Juntinyuat. *Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS)*, 1(3): 210.

- Novitasari, A., & Fathoni, A. (2022). Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6 (4): 5970.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2013.
- Suarti, N., dkk. (2022). Analisis Kesulitan Siswa pada Materi Perkalian Pada Kelas IV SDN Beringin Tunggal Jaya. *Pedagogik Jurnal Pendidikan*, 17(2): 3-4.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Method)*, Alfabeta, Bandung, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian & Pengembangan*, Alfabeta, Bandung, 2015.
- Tusturi, R., M., & Victoria, L. (2017). Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sd Negeri 10 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(4): 127–132.
- Utami, F. N. (2020). Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1): 94.
- Utari, D. R., dkk. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4): 525.
- Vantonis, P., dkk. (2021). How child mental health training is conceptualized in four low- and middle-income countries. *International Journal of Child Care and Education Policy*, 15(10): 2.
- Wahyuningsih, N. T., dkk. (2021). Penggunaan Media Konkret Dalam Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Pinisi Journal PGSD*, 1(3): 810.
- Wulandari, I. P., dkk. *Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Model Problem Based Learning Berbantu Media Visual Papan Pintar Kelas IV SDN 2 Gayamsari Semarang*. Seminar Nasional PPG UPGRIS, 2023.